

**ANALISIS ETIKA BERMEDIA SOSIAL MAHASISWA BERDASARKAN NILAI-  
NILAI PANCASILA DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIMED**

Evika Kartika Sari Lawolo <sup>1</sup>, Destri Natalia Telaumbanua <sup>2</sup>, Ebyghael Joito

Nababan<sup>3</sup> Yandira Arizki Fatiha<sup>4</sup>, Julia Ivanna<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Medan

Alamat e-mail :<sup>1</sup>evikalawolo@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the ethics of social media use among students based on Pancasila values at the Faculty of Education, Universitas Negeri Medan (UNIMED). The rapid development of digital technology has made social media an integral part of students' daily lives, yet it also raises various ethical issues such as the spread of hoaxes, hate speech, and cyberbullying. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving 15 students selected through purposive sampling. The results indicate that students generally possess a basic understanding of social media ethics, including maintaining politeness, respecting others' opinions, and avoiding misinformation. However, the implementation of Pancasila values in digital interactions is not yet consistent. Violations such as inappropriate language use, passive attitudes toward unethical behavior, and lack of information verification are still common. Low digital literacy is identified as a major contributing factor. Nevertheless, students recognize their role as agents of change in promoting ethical behavior online, although this role has not been optimally realized. Therefore, strengthening digital literacy and internalizing Pancasila values are essential to foster responsible, ethical, and character-based digital behavior among students.*

**Keywords:** *social media ethics, Pancasila values, digital literacy* Keywords:  
keyword

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etika bermedia sosial mahasiswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan (UNIMED). Perkembangan teknologi digital menjadikan media sosial sebagai bagian penting dalam kehidupan mahasiswa, namun juga menimbulkan berbagai permasalahan etika seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan perundungan siber. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap 15 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya telah memiliki pemahaman dasar mengenai etika bermedia sosial, seperti menjaga sopan santun, menghargai pendapat orang lain, dan tidak menyebarkan informasi yang tidak benar. Namun, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam praktik digital belum dilakukan secara konsisten. Masih ditemukan pelanggaran seperti penggunaan bahasa yang tidak santun, sikap pasif terhadap pelanggaran etika, serta kurangnya verifikasi informasi. Rendahnya literasi digital menjadi faktor utama penyebab permasalahan tersebut. Meskipun demikian, mahasiswa menyadari perannya sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan digital yang etis, meskipun belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi digital dan internalisasi nilai-nilai Pancasila untuk membentuk perilaku digital yang lebih bertanggung jawab dan berkarakter.

**Kata Kunci:** etika media sosial, nilai Pancasila, literasi digital

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah mendorong penggunaan media sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga

sebagai ruang ekspresi diri dan pembentukan opini publik. Menurut Nasrullah (2019), media sosial telah mengubah pola interaksi masyarakat menjadi lebih terbuka dan cepat, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai persoalan etika dalam penggunaannya.

Permasalahan etika bermedia sosial seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan perundungan siber semakin marak terjadi, khususnya di kalangan generasi muda. Putri dan Wibowo (2021) menyatakan bahwa rendahnya literasi digital dan kurangnya kesadaran etika menjadi faktor utama terjadinya pelanggaran etika dalam penggunaan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai pengguna aktif media sosial masih belum sepenuhnya mampu menerapkan etika komunikasi digital secara baik.

Selanjutnya, Sari dan Nugroho (2020) menjelaskan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman dasar mengenai etika bermedia sosial, dalam praktiknya mereka seringkali terpengaruh oleh lingkungan digital yang bebas dan kurang terkontrol. Akibatnya, perilaku komunikasi yang tidak santun dan tidak bertanggung jawab masih sering ditemukan dalam aktivitas media sosial.

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, nilai-nilai Pancasila seharusnya menjadi landasan utama dalam berperilaku, termasuk dalam ruang digital. Menurut Kaelan (2020), Pancasila sebagai

dasar negara mengandung nilai moral dan etika yang harus diinternalisasikan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam penggunaan teknologi informasi. Nilai-nilai seperti kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial sangat relevan dalam membentuk etika bermedia sosial yang baik.

Lebih lanjut, Prasetyo (2022) menegaskan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam media sosial dapat mencegah terjadinya konflik sosial dan memperkuat karakter bangsa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai tersebut masih belum optimal, terutama di kalangan mahasiswa. Hal ini ditandai dengan masih adanya perilaku komunikasi yang tidak mencerminkan sikap toleransi, tanggung jawab, dan etika yang baik.

Di lingkungan perguruan tinggi, khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan (UNIMED), sebagai calon pendidik diharapkan memiliki kesadaran etika yang tinggi dalam bermedia sosial. Namun, berdasarkan fenomena yang ada, masih ditemukan perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai

Pancasila, seperti penggunaan bahasa yang tidak santun, penyebaran informasi tanpa verifikasi, serta kurangnya tanggung jawab dalam berinteraksi di dunia digital.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan analisis yang mendalam mengenai etika bermedia sosial mahasiswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila, khususnya di Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED, guna mengetahui tingkat pemahaman dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan digital mahasiswa.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena etika bermedia sosial mahasiswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai perilaku mahasiswa dalam menggunakan media sosial serta bagaimana mereka menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas digital. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data,

tetapi juga menafsirkan makna dari perilaku sosial yang diamati, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan (UNIMED). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi dengan objek penelitian, yaitu mahasiswa sebagai subjek utama dalam kajian etika bermedia sosial.

### **3. Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED yang aktif menggunakan media sosial. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu, antara lain: a) Mahasiswa aktif, b) Menggunakan media sosial secara rutin. C) Bersedia memberikan informasi secara terbuka. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang mahasiswa.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- a. Wawancara Mendalam (In-depth Interview) Peneliti melakukan wawancara secara

langsung dengan informan untuk menggali informasi terkait etika bermedia sosial.

- b. Observasi Peneliti mengamati perilaku mahasiswa dalam penggunaan media sosial secara tidak langsung.
- c. Dokumentasi Dokumentasi berupa catatan, tangkapan layar (screenshot), serta data pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

#### 5. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Selain itu, digunakan juga: a. Pedoman wawancara b. Alat perekam c. Buku catatan

#### 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang meliputi:

- a. Reduksi Data:  
Menyederhanakan data hasil wawancara dan observasi.
- b. Penyajian Data (Data Display):  
Menyusun data dalam bentuk narasi agar mudah dipahami.
- c. Penarikan Kesimpulan:  
Menyimpulkan hasil penelitian

berdasarkan data yang telah dianalisis.

### C.Hasil Penelitian dan Pembahasan HASIL

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan:

#### Informan 1

| Peneliti                                                                                 | Narasumber                                                                                                                                                       |
|------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Bagaimana menurut Anda tentang etika bermedia sosial?                                    | Menurut saya, etika bermedia sosial itu sangat penting. Kita harus tahu batasan dalam berkomentar dan tidak asal posting sesuatu yang bisa merugikan orang lain. |
| Apakah Anda mempertimbangkan selalu nilai-nilai Pancasila saat menggunakan media sosial? | Belum selalu, tapi saya berusaha. Misalnya, saya tidak mau menyebarkan hoaks dan berusaha menghargai                                                             |

|  |                      |
|--|----------------------|
|  | pendapat orang lain. |
|--|----------------------|

Dari jawaban tersebut, terlihat bahwa informan memiliki kesadaran dasar mengenai etika, namun implementasi nilai Pancasila masih belum konsisten.

#### Informan 2

| Peneliti                                                      | Narasumber                                                                                         |
|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Apakah Anda pernah melihat pelanggaran etika di media sosial? | Sering, seperti komentar kasar dan saling menghina. Bahkan kadang teman sendiri juga melakukannya. |
| Bagaimana tanggapan Anda terhadap hal tersebut?               | Saya biasanya memilih diam, tapi kadang merasa tidak nyaman melihatnya.                            |

Informan menunjukkan adanya fenomena pelanggaran etika yang masih sering terjadi serta adanya sikap pasif dalam merespons.

#### Informan 3

| Peneliti | Narasumber |
|----------|------------|
|----------|------------|

|                                                                                     |                                                                                                       |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Menurut Anda, apakah mahasiswa sudah menerapkan nilai Pancasila dalam media sosial? | Belum sepenuhnya. Banyak yang masih mudah terprovokasi dan menyebarkan informasi tanpa cek kebenaran. |
| Mengapa hal itu bisa terjadi?                                                       | Mungkin karena kurangnya kesadaran dan literasi digital.                                              |

Jawaban ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital menjadi faktor utama dalam pelanggaran etika bermedia sosial.

#### Informan 4

| Peneliti                                                        | Narasumber                                                                           |
|-----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| Bagaimana Anda menerapkan nilai kemanusiaan dalam media sosial? | Saya berusaha tidak menyinggung orang lain dan selalu menggunakan bahasa yang sopan. |
| Apakah sulit menerapkannya?                                     | Tidak terlalu, hanya butuh kesadaran saja.                                           |

Informan menunjukkan bahwa penerapan nilai Pancasila sebenarnya

dapat dilakukan jika ada kesadaran individu.

#### **Informan 5**

| <b>Peneliti</b>                                              | <b>Narasumber</b>                                                                     |
|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Apa peran mahasiswa dalam menciptakan etika bermedia sosial? | Mahasiswa harus jadi contoh yang baik, karena kita dianggap lebih paham dan terdidik. |
| Apakah Anda sudah melakukannya?                              | Saya berusaha, seperti tidak menyebarkan berita yang belum pasti.                     |

Mahasiswa menyadari perannya sebagai agen perubahan, namun implementasi masih dalam tahap usaha.

#### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada bagian 4.1, dapat dianalisis bahwa etika bermedia sosial mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan 15 UNIMED menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam praktik sehari-hari.

Secara umum, mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai etika bermedia sosial. Hal ini terlihat dari pernyataan informan yang menyadari pentingnya menjaga batasan dalam berkomentar, tidak menyebarkan informasi yang merugikan, serta menghargai pendapat orang lain. Pemahaman ini mencerminkan adanya kesadaran awal terhadap nilai-nilai seperti kemanusiaan dan tanggung jawab sosial, yang merupakan bagian dari nilai Pancasila.

Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai tersebut belum konsisten. Beberapa informan mengakui bahwa mereka belum selalu mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aktivitas di media sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai tersebut masih berada pada tahap kognitif (pengetahuan), belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku nyata.

Selain itu, fenomena pelanggaran etika bermedia sosial masih sering ditemukan, seperti penggunaan bahasa kasar, saling menghina, serta penyebaran informasi tanpa verifikasi. Menariknya, sebagian mahasiswa cenderung

bersikap pasif ketika melihat pelanggaran tersebut. Sikap ini menunjukkan rendahnya keberanian untuk bertindak sebagai agen perubahan, padahal mahasiswa memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat.

Faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut adalah rendahnya literasi digital. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menyadari bahwa kurangnya kemampuan dalam memilah dan memverifikasi informasi menjadi penyebab utama terjadinya pelanggaran etika. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa literasi digital memiliki hubungan erat dengan etika komunikasi di media sosial. Semakin tinggi literasi digital seseorang, maka semakin baik pula perilakunya dalam berinteraksi di ruang digital. Di sisi lain, terdapat juga temuan positif bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila sebenarnya tidak sulit untuk dilakukan. Beberapa informan menyatakan bahwa perilaku seperti menggunakan bahasa yang sopan, tidak menyinggung orang lain, dan bersikap bijak dapat dilakukan jika ada kesadaran 16 individu. Hal ini menunjukkan bahwa kunci utama

dalam penerapan etika bermedia sosial adalah kesadaran dan kemauan dari masing-masing individu.

Lebih lanjut, mahasiswa juga telah menyadari perannya sebagai agen perubahan, yaitu menjadi contoh yang baik dalam bermedia sosial. Namun, peran tersebut masih berada pada tahap “usaha” dan belum sepenuhnya diwujudkan secara optimal dalam tindakan nyata. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan dalam bentuk pembinaan, edukasi, serta pembiasaan agar mahasiswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara konsisten.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etika bermedia sosial mahasiswa sudah berada pada tahap cukup baik dalam pemahaman, namun masih perlu ditingkatkan dalam aspek praktik. Penguatan literasi digital serta internalisasi nilai-nilai Pancasila secara berkelanjutan menjadi langkah penting dalam membentuk perilaku digital yang lebih etis, bertanggung jawab, dan mencerminkan karakter bangsa.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Etika bermedia sosial

mahasiswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila di Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED, dapat disimpulkan bahwa:

1. Mahasiswa pada umumnya telah memiliki pemahaman dasar tentang etika bermedia sosial, seperti pentingnya menjaga sopan santun, tidak menyebarkan hoaks, dan menghargai pendapat orang lain.
2. Namun, dalam praktiknya, penerapan nilai-nilai Pancasila belum dilakukan secara konsisten. Masih ditemukan perilaku seperti komentar tidak santun, sikap pasif terhadap pelanggaran etika, serta kecenderungan mudah terpengaruh informasi yang belum terverifikasi.
3. Rendahnya literasi digital menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya pelanggaran etika dalam bermedia sosial.
4. Nilai-nilai Pancasila seperti kemanusiaan, persatuan, dan tanggung jawab sosial sebenarnya sangat relevan dan dapat diterapkan dalam aktivitas digital, namun masih membutuhkan penguatan

dalam kesadaran dan praktik sehari-hari.

5. Mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan, tetapi peran tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan dalam menciptakan lingkungan media sosial yang sehat dan beretika.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kaelan. (2020). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Nasrullah, R. (2019). Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Prasetyo, A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Etika Bermedia Sosial di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 145–156.
- Putri, D. A., & Wibowo, M. (2021). Literasi Digital dan Etika Penggunaan Media Sosial pada Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 78–89.
- Sari, N., & Nugroho, R. (2020). Perilaku Mahasiswa dalam Bermedia Sosial dan Kaitannya dengan Etika Komunikasi Digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 210–222.